

Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MI PSM Satriyan Tahun Pelajaran 2023/2024

Eka Septiya Rusydah¹, Desi Nuzul Agnafia², Ririn Setyowati³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jln.Ir. Soekarno Ring Road Barat No 09, Ngronggi, Grudo, kec.Ngawi, Kota Ngawi, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi: ekaseptiya123@gmail.com, desiagnaf@gmail.com, setyowatiririn2024@gmail.com

Diterima	30	Mei	2024
Disetujui	30	Juni	2024
Dipublish	30	Juni	2024

Abstract

The internalization of religious character values and discipline through tahfiz activities is carried out because it is caused by the lack of morals that occur today and the importance of character education to develop a strong personality and contribute positively to society at large. This research aims to explain/describe tahfiz activities, internalization of religious character values, and internalization of disciplinary character values through tahfiz Al-Qur'an activities. The method used in this research is qualitative and qualitative descriptive in nature to obtain a description/explanation of how to internalize religious character values and discipline through tahfiz Al-Qur'an activities. To collect data, researchers used interview, observation and documentation techniques. The research results show that religious character and discipline can be instilled through religious activities, one of which is tahfiz Al-Qur'an. Religious character consists of 3 indicators, namely: 1) obedience to Allah which is shown by the habit of saying and answering greetings, reading prayers, and avoiding bad behavior, 2) self-confidence which is shown by the student's confident attitude and belief in being able to complete memorization, 3) caring about the environment which is shown by the habit of keeping the tahfiz place clean. The character of discipline has 4 indicators, namely: 1) arriving on time as shown by students entering class on time according to the schedule before the teacher enters class, 2) obeying the rules and regulations shown by students obeying the teacher's rules in tahfiz activities to listen and pay attention when the teacher explained, 3) completing assignments on time, 4) depositing memorization on time is shown by students who deposit their memorization regularly every day.

Keywords: *Internalization of character education, religious character, disciplined character*

Abstrak

Internalisasi nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tahfiz dilakukan karena disebabkan oleh peristiwa kurangnya moral yang terjadi pada zaman sekarang dan pentingnya pendidikan karakter untuk menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan kegiatan tahfiz, internalisasi nilai karakter religius, dan internalisasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif untuk memperoleh deskripsi/penjelasan mengenai bagaimana internalisasi nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Untuk



mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius dan disiplin bisa ditanamkan dengan adanya kegiatan keagamaan salah satunya tahfiz Al-Qur'an. Karakter religius terdiri dari 3 indikator yaitu: 1) taat kepada Allah yang ditunjukkan dengan kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, membaca doa, dan menghindari perilaku buruk, 2) percaya diri yang ditunjukkan dengan sikap yakin siswa dan percaya bisa menyelesaikan hafalan, 3) peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan kebiasaan menjaga kebersihan tempat tahfiz. Karakter disiplin terdapat 4 indikator yaitu : 1) datang tepat waktu yang ditunjukkan dengan siswa masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal sebelum gurunya masuk kelas, 2) patuh tata tertib dan aturan ditunjukkan dengan siswa mematuhi aturan dari guru pada kegiatan tahfiz untuk mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan, 3) menyelesaikan tugas tepat waktu, 4) setoran hafalan tepat waktu ditunjukkan dengan siswa yang menyetorkan hafalannya rutin setiap hari.

Kata kunci: Internalisasi Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Karakter Disiplin

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia sejak manusia lahir hingga akhir zaman. Pendidikan perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini. Jenjang pendidikan formal pertama sebagai penentu bagaimana siswa berkembang di masa depan yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Suatu bangsa akan memiliki martabat jika bangsa tersebut mempunyai karakter yang kuat. Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam kehidupan. Banyaknya peristiwa yang menunjukkan rendahnya moral anak-anak hingga orang dewasa membuat pendidikan karakter penting dan memerlukan perhatian khusus pada zaman sekarang (Kamalludin, dkk., 2020).

Kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh kemajuan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan banyak perilaku menyimpang dan tidak memperhatikan prinsip agama yang dilakukan oleh siswa saat ini. Pendidikan pembiasaan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah adalah salah satu cara mengatasi perilaku yang tidak memperhatikan nilai agama. Sekolah bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada anak-anak dan membangun individu yang agamis. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi muda

yang bermoral, pendidikan karakter pada anak-anak harus ditanamkan mulai dini. (Ahsani, dkk., 2022).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan rumusan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menetapkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Pendidikan karakter sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik pada setiap orang, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas.

Pendidikan karakter religius dan disiplin adalah suatu hal yang sangat berguna untuk membangun akhlak siswa yang mulia. Menurunnya kesadaran bahkan merosotnya karakter menjadikan hambatan dalam kegiatan pembelajaran (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Nilai religius merupakan nilai karakter yang



utama, hal ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya nilai religius sebagai dasar dan landasan bagi nilai-nilai karakter lainnya.

Berdasarkan masalah yang dihadapi sekolah saat ini perlu adanya internalisasi nilai karakter pada siswa terutama karakter religius dan disiplin. Sebagaimana dikutip oleh Hadi (2020), internalisasi berarti menyatukan nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik, dan standar hidup dalam diri seseorang.

Internalisasi dan enkulturasi diperlukan untuk membangun karakter yang kuat. Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini hingga benar-benar tertanam saat dewasa. Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Musbikin, 2019).

Pembentukan karakter pada siswa akan lebih mudah ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta menumbuhkan karakter pada siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan karakter siswa salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha membina mental spiritual yang berkaitan dengan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Selain nilai karakter religius, karakter disiplin juga tidak kalah pentingnya dalam pendidikan. Kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib yang menjadikan seseorang dapat meraih keberhasilan, oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan sejak

dini pada siswa sebagai penerus bangsa.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang harus di ikuti saat melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi yang terfokus pada deskripsi tentang suatu fenomena, menggunakan beberapa cara, serta disajikan dalam bentuk naratif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami serta mendeskripsikan permasalahan dari masalah penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai internalisasi nilai karakter religius dan disiplin siswa di MI PSM Satriyan melalui kegiatan tahfiz, khususnya kelas 4. Jenis penelitian yang digunakan yaitu (*field research*) artinya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian. Data deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk gambar/foto, dokumen, dan catatan yang dibuat selama penyelidikan lapangan (Pahleviannur, dkk., 2022). Data deskriptif merupakan data yang berisi kalimat dan gambar bukan data yang berupa angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Satriyan. Sekolah tersebut beralamat di Dusun Satriyan 1, RT. 004/RW. 006, Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih MI ini karena peneliti dapat menemukan hal baru terkait internalisasi nilai karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan Tahfiz.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester



genap tahun pelajaran 2023/2024. Waktu yang diperlukan untuk penelitian kurang lebih selama empat bulan. Sampai ditemukan jawaban yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2024 terhitung sejak pengambilan data.

C. Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti) (Sidiq & Choiri., 2019). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan siswa kelas 4 dan guru tahfiz di MI PSM Satriyan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan telah dicatat, sehingga peneliti hanya perlu menyalin untuk kepentingan penelitiannya (Sidiq & Choiri., 2019). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil MI PSM Satriyan, kegiatan siswa-siswi, data-data, dan dokumentasi atau foto-foto yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan 3 teknik, yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Teknik observasi / pengamatan

Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati (Abdussamad, 2021). Pengamatan atau

observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang nyata di lapangan. Dalam kegiatan penelitian ini jenis observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi partisipan (adanya partisipasi langsung dari pengamat). Dalam kegiatan penelitian ini yang diamati adalah internalisasi nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan Tahfiz siswa kelas 4 di MI PSM Satriyan.

Teknik wawancara

Menurut Abdussamad (2021) wawancara adalah bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber (objek yang diteliti). Jenis wawancara dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Karena pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh pewawancara terhadap narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru tahfiz dan siswa kelas 4 MI PSM Satriyan.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif. Dokumentasi tersebut berupa data-data ataupun foto-foto yang mendukung penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Proses ini



mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan secara sistematis sehingga mudah dipahami. (Abdussamad, 2021). Model interaktif Miles dan Huberman dapat digunakan untuk menganalisis data.

Reduksi data

Reduksi data yaitu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya, reduksi data mencakup meringkas, memilih mana yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, dan menemukan tema dan pola. (Sugiyono, 2018)..

Display data

Setelah mereduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasa digunakan sebagai penyajian data. (Sugiyono, 2018)..

Verivication

Tahap terakhir dari analisis penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif berisi hal-hal baru yang belum pernah ada pada penelitian sebelumnya..

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti menyatukan hasil data dari wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut akan dibahas sebagai berikut:

A. Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MI PSM Satriyan

Berdasarkan hasil wawancara metode yang

digunakan guru pada kegiatan tahfiz adalah metode setoran, yaitu dengan cara siswa menyetorkan hafalannya kepada guru setiap hari. Berdasarkan penelitian Sapittri (2019) metode setoran dilakukan dengan cara guru menyimak hafalan siswa dan melakukan penilaian. Metode hafalan yang digunakan siswa agar lebih cepat dalam menghafal yaitu dengan cara simakan dan dibaca berulang-ulang.

Guru memberikan hukuman yang ringan jika siswa melanggar aturan dan memberikan *reward* berupa pujian jika siswa bisa menyelesaikan hafalan. Hal ini sama dengan pernyataan yang diungkapkan Sapittri (2019) bahwa *reward* diberikan kepada siswa yang paling cepat menyelesaikan hafalannya daripada teman-temannya, sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan oleh guru jika ada siswa malas setoran dan tidak mematuhi aturan.

B. Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MI PSM Satriyan

Terdapat 3 indikator yaitu, taat kepada Allah, percaya diri, dan peduli lingkungan.

1. Taat Kepada Allah

Dalam menanamkan sikap taat kepada Allah, guru terbiasa untuk mengucapkan salam sebelum pembelajaran dan selalu memimpin siswa untuk memulai membaca doa bersama-sama. Begitupun siswanya juga memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab salam dari guru dengan kompak dan membaca doa bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa memahami pentingnya salam bagi seorang muslim karena menjawab salam hukumnya adalah wajib. Hal ini sama dengan yang disampaikan Rambe, dkk., (2023) bahwa mengucapkan salam hukumnya sunnah yang dianjurkan, sedangkan menjawab salam hukumnya yaitu wajib saat



keadaan tertentu, karena mengucapkan salam merupakan suatu doa untuk keselamatan yang baik dan berkah serta sebagai rasa saling menghormati sesama umat islam, hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengucap dan menjawab salam terutama dalam menjaga tali silaturahmi dengan sesama muslim.

Melalui kegiatan tahfiz, siswa juga dibiasakan untuk selalu berbuat baik menghindari perilaku buruk misalnya berkata kotor yang rentan diucapkan oleh anak-anak, karena menghindari perilaku buruk merupakan salah satu wujud taat kepada Allah. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nurfalah (2018) bahwa sikap dan perilaku terhadap Allah yang ditanamkan untuk mencintai Allah salah satunya adalah menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya.

2. Percaya Diri

Sikap percaya diri sangat dibutuhkan, karena seseorang yang memiliki rasa percaya diri ia memiliki rasa yakin dengan kemampuannya sendiri, memiliki rasa keberanian sehingga akan mendapat dampak yang positif bagi dirinya sendiri. Pikiran yang positif berpengaruh pada hasil yang positif dan rasa percaya diri dalam melewati tantangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Delvytamara (2018) bahwa dengan berpikir positif akan memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan lebih fokus dalam melihat mana yang baik dalam kondisi apapun. Pernyataan tersebut juga diperkuat Amri (2018) yang menyatakan bahwa orang yang percaya diri tinggi akan memiliki prestasi belajar yang bagus karena mereka selalu berpikir positif dan percaya pada kemampuan mereka. Sebaliknya, orang yang percaya diri rendah akan memiliki prestasi belajar yang buruk karena mereka selalu berpikir negatif dan tidak percaya pada kemampuan mereka.

Pada kegiatan tahfiz, siswa mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan hafalan dan mengerjakan tugas. Sikap percaya diri menjadikan siswa akan berpikir positif dan merasa tenang saat hafalan, sehingga membuat siswa merasa mampu dan yakin bisa melewati tantangan dalam menghafal ayat/bacaan Al-Qur'an.

3. Peduli Lingkungan

Dalam menanamkan sikap peduli lingkungan, siswa dibentuk regu piket dan dibiasakan untuk selalu membersihkan kelas sebelum kegiatan tahfiz dimulai agar kegiatan tahfiz bisa berjalan dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismail (2021) bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian misalnya piket kelas, dengan lingkungan yang bersih di sekolah maka kegiatan belajar mengajar akan terasa nyaman. Siswa juga diperingatkan untuk tidak membuang sampah di dalam kelas dan menjaga kebersihan setiap saat.

C. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MI PSM Satriyan

Terdapat 4 indikator, yaitu datang tepat waktu, patuh tata tertib dan aturan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan setoran hafalan tepat waktu.

1. Datang Tepat Waktu

Siswa dibiasakan untuk selalu datang tepat waktu. Siswa terbiasa untuk masuk kelas sebelum gurunya masuk/datang dan sudah siap untuk mengikuti kegiatan di sekolah sehingga tidak menghambat jadwal kegiatan tahfiz bisa dimulai tepat waktu. Siswa dapat menentukan mulainya kegiatan dengan tepat waktu yang akan menjadi sebuah kebiasaan yaitu pembiasaan tepat waktu sesuai jadwal untuk



menanamkan sikap disiplin. Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan Machfiroh, dkk., (2019) bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan kontinyu akan menjadi suatu kebiasaan untuk membentuk karakter disiplin.

2. Patuh Tata Tertib dan Aturan

Sikap patuh pada tata tertib dan aturan selalu dibiasakan pada kegiatan tahfiz dengan selalu memakai seragam sesuai aturan dan jadwal yang berlaku. Sikap patuh juga terlihat dari siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menjelaskan. Teknik atau metode yang terbiasa dilakukan siswa akan mempengaruhi kebiasaan dalam kedisiplinan. Hal ini sama dengan pernyataan Lailaturrahmawati, dkk., (2023) bahwa siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi akan selalu patuh kepada guru; Siswa yang sudah terbiasa dengan sikap disiplin, tindakan yang mereka lakukan sekarang bukan lagi menjadi beban.

3. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru memberikan tugas tambahan selain hafalan dan setoran pada saat tahfiz, yaitu menulis ayat/bacaan Al-Qur'an yang akan disetorkan pada buku tulis. Dan tugas tersebut selalu dicek oleh guru sehingga semua siswa pasti mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Dengan disiplin menyelesaikan tugas tepat waktu maka tidak akan menghambat pekerjaan yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lailaturrahmawati, dkk., (2023) bahwa dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu akan menjadikan hidup seseorang tertib dan teratur.

4. Setoran Hafalan Tepat Waktu

Guru mewajibkan siswa untuk menyetorkan hafalannya setiap hari, walaupun hanya setoran

minimal 2-3 ayat saja. Siswa melakukan setoran rutin setiap hari sesuai intruksi dari gurunya. Hal ini dilakukan agar jumlah hafalan siswa menjadi bertambah setiap harinya tanpa melupakan hafalan yang sebelumnya dan bisa menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sapitri (2019) yang menyatakan bahwa setiap pekan siswa diwajibkan untuk melakukan setoran dengan peraturan yang telah ditetapkan agar bisa memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Siswa merasa senang dan puas jika sudah selesai menyetorkan hafalan dengan lancar.

Karakter disiplin sangat penting, maka dari itu harus ditanamkan sejak masih anak-anak, apalagi di era yang sekarang ini banyak anak-anak mulai kehilangan rasa disiplin. Karakter disiplin ditanamkan pada anak akan membentuk generasi baru yang berjiwa Pancasila, dan dengan kedisiplinan akan membuat hidup menjadi lebih terarah dan teratur. Hal ini sesuai dengan penelitian Istikhroh (2023) yang menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan, disiplin sangat penting karena dengan adanya peraturan disiplin, seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan kehidupannya menjadi teratur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai internalisasi nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tahfiz Al-Qur'an siswa kelas 4 di MI PSM Satriyan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan tahfiz di MI PSM Satriyan guru menggunakan metode setoran, sedangkan siswa memiliki cara/metode agar cepat dalam menghafal dengan cara simakan dan dibaca berulang-ulang. Guru memberikan punishment ataupun reward dalam setiap kegiatan. (2) Nilai karakter religius pada kegiatan tahfiz di MI PSM Satriyan memiliki 3 indikator, yaitu taat kepada Allah, percaya diri, dan peduli lingkungan. Sikap taat kepada Allah



tercermin melalui mengucap dan menjawab salam, selalu membaca doa bersama-sama sebelum kegiatan tahfiz dimulai, dan menghindari perilaku buruk. Sikap percaya diri tercermin pada siswa yang memiliki rasa percaya diri dan yakin mampu dalam menyelesaikan hafalan dan mengerjakan tugas.

Dalam sikap peduli lingkungan terdapat regu piket untuk membersihkan tempat kegiatan tahfiz (Masjid) dan siswa dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan. (3) Nilai karakter disiplin pada kegiatan tahfiz di MI PSM Satriyan memiliki 4 indikator, yaitu datang tepat waktu, patuh tata tertib dan aturan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan setoran hafalan tepat waktu. Sikap datang tepat waktu tercermin pada siswa terbiasa masuk kelas sebelum gurunya masuk/datang dan sudah siap untuk mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan tahfiz bisa dimulai tepat waktu. Sikap patuh tata tertib dan aturan tercermin dari siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menjelaskan. Pada indikator menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru membiasakan siswa dengan memberikan tugas tambahan yaitu menulis ayat Al-Qur'an, dan siswa mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Pada indikator setoran hafalan tepat siswa rutin menyetorkan hafalannya setiap hari.

Daftar Pustaka

- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1).
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 85-99.
- Delvytamara, M., & SAP, F. P. (2018). Dampak Berpikir Positif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Yaketunis Yogyakarta.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89-96.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170
- Kamalludin, W., & Ganeswara, G. M. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ta'limuna*, 9(2), 101-114.
- Ahsani, E. L. F., Sya'adah, L. N., Sabila, M. S., Nuryana, S., & Nahar, T. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung. *ARZUSIN*, 2(1), 54-69.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52.
- Hadi, W. (2020). Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT*:



- Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 189-208.
- Musbikin, I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA. *Bandung*: Nusamedia.
- Pahleviannur, dkk., (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Ponorogo*: CV Nata Karya.
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. *Makassar*: CV Syakir Media Press.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung*: Alfabeta.

